

**KEEFEKTIFAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* (GI)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
PARAGRAF ARGUMENTASI**
(Eksperimen Kuasi terhadap Mahasiswa Jurusan PPKN Universitas Lampung Tahun
Pelajaran 2015/2016)

(Tesis)

Oleh
Siska Meirita
1123041022



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN
BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

**KEEFEKTIFAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* (GI)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
PARAGRAF ARGUMENTASI**

**(Eksperimen Kuasi terhadap Mahasiswa Jurusan PPKN
Universitas Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016)**

Oleh

Siska Meirita

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRAK

KEEFEKTIFAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* (GI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI

(Eksperimen Kuasi terhadap Mahasiswa Jurusan PPKN Universitas Lampung
Tahun Pelajaran 2015/2016)

Oleh
Siska Meirita

Penelitian ini untuk mendeskripsikan 1) kemampuan mahasiswa PPKN dalam menulis paragraf argumentasi dengan model *Group Investigation* (GI) dan model inkuiri, 2) perbedaan kemampuan menulis mahasiswa Jurusan PPKN dalam menulis paragraf argumentasi dengan model *Group Investigation* (GI) dan model inkuiri, 3) keefektifan model *Group Investigation* (GI) dan model inkuiri dalam menulis paragraf argumentasi.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi. Kelas yang dijadikan sampel adalah kelas jurusan PPKN A sebagai kelas eksperimen dan PPKN B sebagai kelas kontrol. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, yaitu tes awal dan tes akhir. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji-t.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) kemampuan menulis paragraf argumentasi di kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan model *Group Investigation* (GI) meningkat dengan nilai rata-rata 71,8, dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan model inkuiri meningkat dengan nilai rata-rata 63,36, 2) Perbedaan kemampuan menulis paragraf argumentasi ditunjukkan oleh hasil uji-t, yaitu diperoleh t_{hitung} sebesar 3,515 dan nilai Sig (2-tailed) diperoleh sebesar 0,001. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,518 > 1,997$) dan nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,025 ($0,001 < 0,025$) yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan, 3) Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi ditunjukkan dengan nilai uji-t nilai awal (*pretest*) dan nilai akhir (*posttest*) kelas eksperimen yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,572 > 2,036$) dan nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,025 ($0,000 < 0,025$) yang berarti signifikan.

Kata kunci: Keefektifan *Group Investigation*, menulis argumentasi, mahasiswa PPKN.

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF GROUP INVESTIGATION (GI) MODEL IN THE LEARNING OF ARGUMENTATIVE PARAGRAPH WRITING

(A Quasi Experiment towards Students of Civics Education of
the University of Lampung during 2015/2016 Academic Year)

By
Siska Meirita

This research is to describe 1) the ability of Civic Education student in writing argumentative paragraph using Group Investigation (GI) learning model and inquiry learning model, 2) the differencec in writing ability of civics education students in writing argumentative paragraph Group Investigation (GI) learning model and inquiry learning model, 3) the effectiveness of Group Investigation (GI) learning model and inquiry learning model in writing of argumentative paragraph.

This research was used quasi-experimented design. The samples of this research were class of civics education students as an experimental class and class B of civics education students as a control class. This research was used pretest and posttest as the data collecting techniques, and T-test was conducted as the data analysis techniques.

The conclusions of this research were 1) the ability of civics education students in writing argumentatives paragraph for experimental class was increased with the average score of 71,8 after being created by Group Investigation (GI) model and the increasing of the average score of control class through inquiry learning model was about 63,36, 2) the differences of ability in writing of argumentatives paragraph were shown by t-test result that: t-value 3,515 and sig score (2-tailed) was lower than 0,025 ($0,001 > 0,025$) it meant significant. Based on the results of t-test that the ability in writing of argumentative paragraph between experimental class and control class had a significant difference, 3) learning model of Group Investigation (GI) was effective to improve the ability in writing of argumentative paragraph which was shown by the score of t-test score (pretest) and the last score (posttest) of the experimental class was t value is greater than t-tabel ($9,572 > 2,036$) and sig score (2-tailed) is lower than 0,025 ($0,000 < 0,025$) which meant significant.

Key word: The Effectiveness of Group Investigation, Argumentative Writing, Civics Education Students.

Judul Tesis : **KEEFEKTIFAN MODEL
GROUP INVESTIGATION (GI)
DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI
(Eksperimen Kuasi terhadap Mahasiswa
Jurusan PPKN Universitas Lampung
Tahun Pelajaran 2015/2016)**

Nama Mahasiswa : **Siska Meirita**


Nomor Pokok Mahasiswa : 1123041022

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

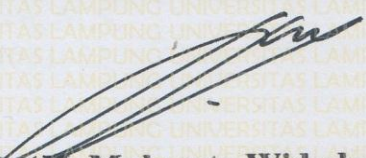
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**

Penguji Anggota : I. **Dr. Siti Samhati, M.Pd.**

II. **Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Euad, M.Hum.

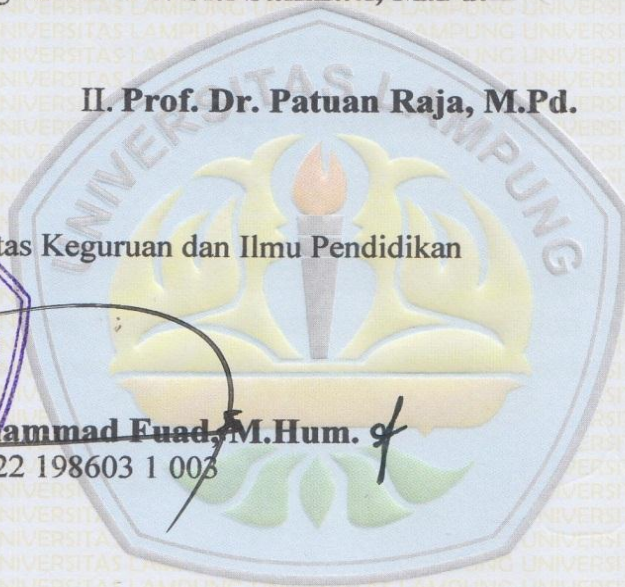
NIP. 19590722 198603 1 003

2. **Direktur Program Pascasarjana**

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.

NIP. 195305281981031002

4. Tanggal Lulus Ujian : 23 Desember 2016



LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul **“Keefektifan Model Group Investigation (GI) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi (Eksperimen Kuasi terhadap Mahasiswa Jurusan PPKN Universitas Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016)”**, adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiatisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dari sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Rendalampung, Desember 2016



Siska Meirita
NPM 1123041022

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjungkarang, 1 Mei 1987. Putri pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Muhammad Zubir Umar (Suntan Sepahit Lidah) dan Ibu Siti Herlina. Penulis menikah dengan Bripka Heru Sutanto, S.H., dan telah dikaruniai dua orang anak putra dan putri dengan nama Rasya Putra Mahardika dan Keisha Putri Maharani.

Jenjang pendidikan yang telah penulis tempuh sekolah taman kanak-kanak (TK) Diniyah Putri, Negeri Sakti diselesaikan tahun 1993, Sekolah Dasar Negeri 7 Gadingrejo diselesaikan tahun 1999, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gedong Tataan diselesaikan tahun 2002, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gadingrejo diselesaikan tahun 2005, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung diselesaikan tahun 2009. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diselesaikan pada tahun 2016.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan tesis ini sebagai tanda cinta dan kasih penulis yang tulus kepada

1. papi dan mama tercinta yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga bisa sampai pada titik yang sangat berarti sekarang ini;
2. bapak dan ibu mertua yang selama ini memberikan dukungan, doa, serta motivasi kepada penulis;
3. suami tercinta yang selama ini dengan sabar memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis;
4. adik-adik tersayang yang selama ini ikut memberi semangat dan doa;
5. para dosen pengajar yang selama ini telah banyak membantu dan memberi banyak pengalaman serta pelajaran hidup yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada Bapak/Ibu tercinta;
6. keluarga besar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
7. almamater tercinta.

MOTO

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang sabar.”

(QS Ali Imran: 146)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai dengan suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan lain.”

(QS. Al Insyira’: 5—6)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Keefektifan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi (Eksperimen Kuasi terhadap Mahasiswa Jurusan PPKN Universitas Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016)”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Universitas Lampung.

Selama penulisan tesis ini penulis menyadari terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada

1. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan sekaligus sebagai pembimbing pertama yang penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan motivasi dalam menyelesaikan tesis;
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan motivasi dalam menyelesaikan tesis;
3. Ibu Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah banyak membantu dan memberi masukan dalam proses penyelesaian tesis ini;

4. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dosen penguji tamu yang telah banyak membantu dengan memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi demi terselesaikannya tesis;
5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung yang selama ini telah banyak membantu penulis yang tidak dapat diuraikan satu per satu;
6. Bapak dan ibu dosen serta staf Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
7. Ibu Ni Nyoman Wetty, M.Pd., selaku dosen penanggung jawab mata kuliah umum Bahasa Indonesia Jurusan PPKN 2015/2016 yang telah memberikan waktu dan kerja samanya selama penelitian berlangsung;
8. Prof. Hasriadi Mat Akin, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung;
9. Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Pendidikan dan Keguruan Universitas Lampung;
10. Sahabat-sahabat penulis di Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis berdoa semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga tesis ini bermanfaat. Amin.

Bandarlampung, Desember 2016

Siska Meirita
NPM 1123041022

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL`	xiv
DAFTAR GAMBAR`	xv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Menulis.....	7
B. Tujuan Menulis.....	9
C. Manfaat Menulis.....	10
D. Fungsi Menulis	12
E. Hakikat Paragraf	13
1. Pengertian Paragraf	13
2. Fungsi Paragraf.....	14
3. Unsur-Unsur Paragraf.....	14
4. Syarat Paragraf	17
5. Struktur dan Jenis Paragraf.....	18
F. Hakikat Paragraf Argumentasi.....	24
1. Pengertian Paragraf Argumentasi.....	24
2. Langkah-Langkah Menulis Paragraf Argumentasi	26
G. Model Pembelajaran.....	27
H. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif.....	30
1. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif.....	30
2. Karakteristik dan Prosedur Pembelajaran Koperatif.....	31
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	33
I. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI).....	34
1. Pengertian <i>Group Investigation</i> (GI).....	34
2. Implementasi Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI).....	36

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI)	45
J. Model Pembelajaran Inkuiri	46
1. Pengertian Model Inkuiri.....	46
2. Kelebihan dan Kelemahan Model Inkuiri	48
K. Kerangka Pemikiran.....	49
L. Hipotesis Penelitian	51

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	53
B. Populasi dan Sampel	54
C. Teknik Pengumpulan Data	55
1. Teknik Tes.....	56
D. Teknik Analisis Data.....	56
E. Instrumen Penelitian	58
1. Instrumen Tes.....	59
2. Instrumen Perlakuan.....	61
a) Persiapan Pembelajaran	61
b) Pelaksanaan Pembelajaran	62
c) Validitas Soal Tes	69
d) Reliabilitas Tes	70
e) Taraf Kesukaran Tes.....	71
f) Daya Beda Tes	73

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	75
1. Deskripsi Data Tes Awal Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen.....	75
2. Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen	76
3. Deskripsi Data Tes Awal Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Kontrol.....	78
4. Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Kontrol	79
5. Deskripsi Kemampuan Awal Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	80
6. Deskripsi Kemampuan Akhir Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	82
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data	84
1. Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	85
2. Uji Homogenitas Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol dan kelas eksperimen.....	86
C. Analisis Data	87
1. Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Eksperimen dan Kelas Kontrol	87
2. Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	88

3. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen.....	89
4. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Paragraf Kelas Kontrol	90
D. Hasil Uji Hipotesis	90
1. Hasil Uji Hipotesis Pertama	91
2. Hasil Uji Hipotesis Kedua	92
E. Pembahasan Hasil Penelitian	93
1. Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Mahasiswa Jurusan PPKN Universitas Lampung Baik Sebelum dan Sesudah Perlakuan di Kelas Eksperimen.....	93
2. Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Mahasiswa Jurusan PPKN Universitas Lampung Baik Sebelum dan Sesudah Perlakuan di Kelas Kontrol.....	100
3. Perbedaan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Mahasiswa Jurusan PPKN Universitas Lampung antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	107
4. Keefektifan Model Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	108
5. Deskripsi Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menerapkan Model <i>Group Investigation</i> (GI).....	109
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	114
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Semester Dua Jurusan PPKN.....	55
Tabel 2. Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Mahasiswa.....	59
Tabel 3. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) Kelas Eksperimen.....	63
Tabel 4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Inkuiri Kelas Kontrol.....	64
Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Tes Awal, Perlakuan, dan Tes Akhir.....	69
Tabel 6. Kriteria Korelasi Moment Product.....	69
Tabel 7. Hasil Validitas Uji Coba Soal.....	70
Tabel 8. Kriteria Reliabilitas Tes.....	71
Tabel 9. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Tes.....	72
Tabel 10. Kriteria Daya Beda.....	73
Tabel 11. Hasil Analisis Daya Beda Tes.....	74
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen.....	77
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Kontrol.....	78
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Kontrol.....	79
Tabel 16. Kemampuan Awal Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	80
Tabel 17. Kemampuan Akhir Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	83
Tabel 18. Nilai <i>Sighitung</i> Uji Normalitas Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	85
Tabel 19. Data Hasil Uji Homogenitas.....	86
Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	87
Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	88
Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	89
Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol.....	90

Tabel 6. Tanggapan Mahasiswa Selama Proses Belajar Mengajar Menggunakan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI).....	67
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Paragraf.....	69
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Kontrol.....	70
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen.....	71
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Kontrol.....	72
Tabel 11. Nilai <i>Sig.hitung</i> Uji Normalitas Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol dan ksperimen.....	74
Tabel 12. Data Hasil Uji Homogenitas.....	75
Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	76
Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	77
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	78
Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol.....	79
Tabel 17. Kemampuan Awal Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	83
Tabel 18. Kemampuan Akhir Menulis Paragraf Argumentasi Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	86

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat berupa bahasa lisan dan bahasa tulis. Melalui bahasa, seseorang dapat mengemukakan pikiran dan keinginannya kepada orang lain, memengaruhi atau dipengaruhi orang lain. Melalui bahasa, orang dapat mengemukakan perasaan, menghubungkan daya khayal, dan secara kreatif dapat memikirkan sesuatu yang baru. Bahasa akan berfungsi sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat yang dapat dipahami apabila dalam pemakaiannya mengikuti syarat dan kaidah bahasa yang bersangkutan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan hendaknya berupa kata-kata atau kalimat yang tepat dan jelas sehingga menimbulkan makna efektif dan logis.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar meliputi empat aspek keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Keterampilan menulis oleh para ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Hal ini

pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit.

Meskipun keterampilan menulis itu sulit, tetapi peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting. Kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktivitas manusia setiap hari, seperti menulis surat, laporan, buku, artikel, dan sebagainya. Bahkan, hal ini diperkuat dengan pendapat Tarigan (1994: 44) yang menyatakan bahwa indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa itu.

Di tingkat perguruan tinggi, menulis merupakan hal yang sangat erat dengan kegiatan sehari-hari mahasiswa dalam perkuliahan. Hampir dalam setiap mata kuliah menugaskan mahasiswa untuk menulis makalah, laporan, penelitian laboratorium, bahkan penelitian pustaka. Berkaitan dengan hal tersebut agar dapat menulis dengan baik, mahasiswa memerlukan keterampilan berbahasa yang kompleks. Agar mahasiswa menghasilkan tulisan yang baik, mahasiswa dituntut untuk menguasai tata bahasa, tata kalimat, pengorganisasian paragraf, pengembangan paragraf, dan tanda baca sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Pada prinsipnya salah satu yang dituntut pada MKU Bahasa Indonesia adalah mahasiswa mampu menulis karangan ilmiah. Dalam perkuliahan terutama pada pembelajaran menulis, dosen MKU Bahasa Indonesia sering mengalami permasalahan terhadap hasil tulisan mahasiswa. Di antaranya, mahasiswa sulit untuk menuangkan ide dengan baik, lemahnya kemampuan dalam mengorganisasikan materi, serta lemahnya menggunakan tanda baca sesuai

dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Kondisi tersebut bukan hanya mahasiswa yang menjadi penyebab utama dari segala masalah yang muncul, akan tetapi dosenlah yang memegang peranan penting bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif yang dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

Dalam kurikulum tingkat perguruan tinggi, Mata Kuliah Umum (MKU) bahasa Indonesia bahwa salah satu standar kompetensi yang harus dicapai mahasiswa adalah mahasiswa dapat menyusun sebuah paragraf yang kohesif dan koheren sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut dapat menulis paragraf terutama paragraf argumentasi. Berdasarkan masalah tersebut, dosen bahasa Indonesia sangat berperan dalam proses pembelajaran. Dosen harus mampu memotivasi mahasiswa dalam menulis serta menuangkan ide-ide dengan baik. Oleh karena itu, dosen hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif serta mampu menarik minat mahasiswa terutama dalam menulis paragraf argumentasi.

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan bahan-bahan pembelajaran. Saat ini, model-model pembelajaran sangat beragam. Model-model pembelajaran tersebut dapat dijadikan pilihan untuk mendapatkan variasi dalam setiap pembelajaran dengan tujuan utama bahwa terdapat perubahan sikap yang ditandai dengan perbedaan hasil kemampuan sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran.

Model *Group Investigation* (GI) merupakan bentuk pembelajaran dengan kelompok kecil untuk mendorong dan menuntun siswa dalam keterlibatan belajar sehingga sering disebut sebagai model pembelajaran yang paling kompleks. Hal ini disebabkan karena memadukan beberapa landasan pemikiran yang didasarkan pada pandangan konstruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif. Berdasarkan pandangan konstruktivistik, pembelajaran dengan model *Group Investigation* memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. *Democratic teaching* adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik (Slavin, 2009: 215).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Keefektifan Model *Group Investigation* (GI) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi (Eksperimen Kuasi Terhadap Mahasiswa Jurusan PPKN Universitas Lampung Tahun 2015/2016).”

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan mahasiswa Jurusan PPKN, Universitas Lampung dalam menulis paragraf argumentasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan di kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan di kelas yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri?

2. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis mahasiswa Jurusan PPKN yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan mahasiswa Jurusan PPKN yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri?
3. Bagaimanakah keefektifan model *Group Investigation* (GI) digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Memaparkan kemampuan mahasiswa Jurusan PPKN Universitas Lampung dalam menulis paragraf argumentasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan di kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan di kelas yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri.
2. Memaparkan perbedaan kemampuan menulis mahasiswa Jurusan PPKN yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan mahasiswa Jurusan PPKN yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri.
3. Memaparkan keefektifan *Group Investigation* (GI) digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai teori pembelajaran dalam pengajaran Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) sebagai teori pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memanfaatkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) untuk diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran pada Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi dosen MKU dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, motivasi, minat belajar, serta keaktifan sekaligus meningkatkan kemampuan menulisnya.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Menulis

Pada dasarnya menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan merupakan suatu kegiatan yang produktif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis atau pengarang harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, ejaan, dan kosakata. Keterampilan ini tidak akan dikuasai secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1994: 3—4).

Kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang berhubungan dengan ejaan. Ejaan adalah pelambangan fonem dengan huruf. Dalam sistem ejaan suatu bahasa, tercakup perangkat lambang-lambang fonem dan iterelasi lambang-lambang yang dituliskan dengan benar dalam suatu bahasa. Lambang fonem dinamakan huruf, sedangkan sejumlah huruf dalam suatu bahasa disebut abjad. Unsur situasi dan paralinguistik yang sangat efektif membantu komunikasi dalam berbicara, tidak dapat dimanfaatkan saat menulis. Kelancaran komunikasi dalam suatu tulisan tergantung pada bahasa yang dilambangvisualkan. Tulisan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual. Komunikasi lewat lambang tulis akan dapat berlangsung dengan baik, jika penulis atau pengarang menuangkan gagasannya dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap (Nurgiyantoro, 2012: 296).

Menurut Marwoto (2002: 12) menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengemukakan ide, pikiran, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami orang lain. Dengan demikian, jelas bahwa menulis sangat erat kaitannya dengan kegiatan mengembangkan ilmu, proses, belajar mengajar, upaya memperluas wawasan berpikir, serta memperdalam pengetahuan umum. Pendapat Suparno (2007: 13) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat. Penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima.

Sejalan dengan pendapat-pendapat tersebut, Wahono (2006: 128) menyatakan bahwa menulis merupakan upaya penulis mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, penulis harus memilih, memilah, dan menyusun tujuan, kemudian menuliskannya dengan bahasa yang mudah dibaca dan dipahami oleh pembacanya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan berbahasa nonlisan yang harus dipelajari agar orang lain memahami dan mengerti apa yang diinginkan penulis.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dengan cara menuangkan ide, pikiran, ilmu dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan

dapat dipahami oleh orang lain tanpa mengabaikan lambang-lambang visual serta memahami aturan tata tulis (ejaan).

B. Tujuan Menulis

Setiap tulisan memiliki tujuan tertentu. Ada beberapa tujuan dalam menulis menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1994: 25) yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*)

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri misalnya siswa diberi tugas merangkum buku dan sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat.

2. Tujuan Altruistik (*Altruistic purpose*)

Menulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna jika penulis percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan Altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

3. Tujuan Persuasif (*persuasive purpose*)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan apa pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. Tujuan Penerangan (*Informational purpose*)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

5. Tujuan Pernyataan (*Self expressif purpose*)

Tujuan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6. Tujuan Kreatif (*Creative purpose*)

Tujuan ini erat berhubungan pernyataan diri, tetapi “keinginan” kreatif di sini melebihi pernyataan diri, dan meibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7. Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem solving purpose*)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

C. Manfaat Menulis

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhadiyah (1999: 2) ada delapan manfaat menulis, yaitu sebagai berikut.

1. Mengenali kemampuan dan potensi diri penulis. Penulis mengetahui sampai di mana pengetahuan tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu, maka terpaksa berpikir, menggali pengetahuan, dan pengalaman yang kadang tersimpan di alam bawah sadar.
2. Melalui menulis, penulis mengembangkan berbagai gagasan. Penulis dituntut untuk bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah penulis lakukan kalau tidak menulis.

3. Kegiatan menulis memaksa penulis lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
4. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, permasalahan yang masih samar menjadi lebih luas.
5. Melalui tulisan, penulis bisa meninjau serta menilai gagasannya secara lebih objektif.
6. Dengan menulis, penulis lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
7. Dengan menulis suatu topik mendorong penulis belajar secara aktif sehingga penulis akan menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekadar penyadap informasi dari orang lain.
8. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan menulis berpikir serta berbahasa secara tertib.

Suparno (2007: 4) berpendapat bahwa banyak manfaat yang didapat dari menulis.

Manfaatnya sebagai berikut.

1. Peningkatan kecerdasan.
2. Peningkatan daya inisiatif dan kreatifitas.
3. Penumbuhan keberanian.
4. Pendorong kemampuan dan kemauan mengumpulkan informasi.

D. Fungsi Menulis

Berbicara mengenai fungsi menulis tidak terlepas dari fungsi bahasa karena bahasa merupakan media untuk keterampilan menulis. Fungsi bahasa ada dua, yaitu sebagai berikut.

1. Individual, yaitu untuk melahirkan perasaan, pikiran atau kemauan kepada orang lain dalam rangka kepentingan pribadi atau umum, dan
2. Masyarakat, yaitu untuk berkomunikasi dan mewujudkan sifat kontrol sosial; mewujudkan kerja sama antarmanusia.

Berdasarkan perkembangannya, secara garis besar fungsi bahasa sebagai berikut.

1. Menyatakan ekspresi diri.
2. Alat komunikasi.
3. Untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial.
4. Sebagai alat mengadakan kontrol sosial.
5. Untuk berpikir (Keraf, 1980: 3).

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelaku pendidikan untuk berpikir. Juga memperdalam daya tangkap, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, sehingga secara singkat dapat disimpulkan bahwa belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu (D' Angelo dalam Tarigan, 1994: 22).

E. Hakikat Paragraf

1. Pengertian Paragraf

Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsional dan komunikatif adalah pembelajaran yang lebih menekankan untuk belajar berbahasa, berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Barnet (dalam Suyanto, 2011: 66) memberi pengertian bahwa *a paragraph is a group of closely related sentence arranged in a way that permits a central idea to be defined, developed, and clarified*. Menurut Akhadiah (1999: 144) paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk suatu gagasan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah kumpulan dari beberapa kalimat yang mengandung satu ide pokok tertentu, dan diawali dengan kalimat pengenal sampai dengan kalimat penutup.

Ada beberapa ciri atau karakteristik paragraf. Ciri atau karakteristik yang dimaksud sebagai berikut.

- a. Setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran, atau umumnya paragraf baru dibangun oleh sejumlah kalimat.
- b. Umumnya paragraf dibangun oleh sejumlah kalimat.
- c. Paragraf adalah satu kesatuan yang koheren dan padat.
- d. Paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran.

e. Kalimat-kalimat dalam paragraf tersusun secara logis sistematis.

2. Fungsi Paragraf

Penulisan paragraf yang terencana dengan baik selalu bersifat logis dan sistematis. Paragraf yang disusun dengan baik merupakan alat bantu bagi pengarang maupun bagi pembaca. Seperangkat kalimat yang disusun akan memungkinkan pengarang akan mengembangkan jalan pikirannya secara sistematis. Oleh karena itu, penulisan paragraf yang logis memungkinkan pengarang melahirkan jalan pikirannya secara sistematis. Kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis akan memudahkan pembaca menelusuri serta memahami jalan pikiran pengarang.

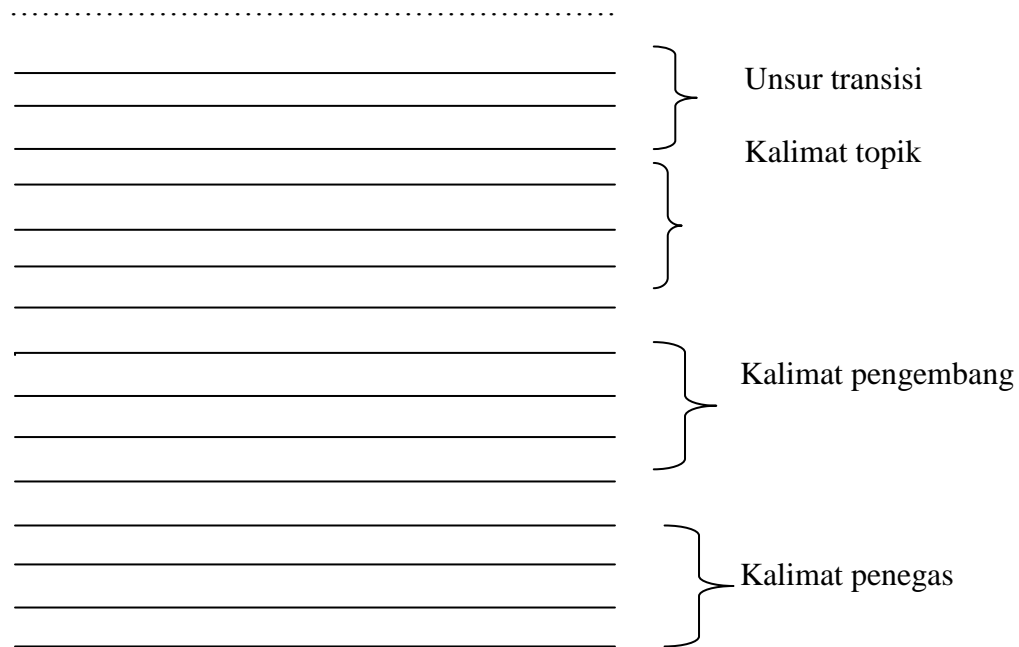
Menurut Akhadiah (1999: 144) paragraf memiliki dua fungsi, yaitu sebagai berikut.

- a. Menandai pembuatan topik baru atau pengembangan lebih lanjut tentang topik sebelumnya.
- b. Menambah hal-hal penting atau merinci apa yang sudah diutarakan dari paragraf sebelumnya. Dengan kata lain, paragraf berfungsi sebagai pengantar, transisi, dan konklusi.

3. Unsur-Unsur Paragraf

Paragraf merupakan salah satu kesatuan ekspresi yang terdiri atas seperangkat kalimat yang dipergunakan oleh pengarang sebagai alat untuk menyatakan dan menyampaikan jalan pikiran penulis kepada pembaca. Agar pikiran tersebut dapat diterima dengan jelas oleh pembaca, maka paragraf harus tersusun secara logis dan sistematis. Alat bantu untuk menciptakan susunan logis dan sistematis itu

berupa elemen-elemen paragraf, seperti (1) transisi, (2) kalimat topik, (3) kalimat pengembang, dan (4) kalimat penegas.



Keempat unsur paragraf itu, yakni transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas kehadirannya kadang-kadang hanya sebagian, kadang-kadang secara bersamaan dalam satu paragraf (Suyanto, 2011: 68).

a. Transisi

Transisi ialah penanda atau penghubung antarparagraf. Transisi berfungsi sebagai penghubung jalan pikiran dua paragraf yang berdekatan. Kata-kata transisional merupakan petunjuk bagi pembaca dari paragraf yang satu ke paragraf yang berikutnya. Dalam hal ini transisi berfungsi sebagai penunjang koherensi dan kepaduan antarkalimat. Transisi tidak hanya terdapat dalam paragraf, tetapi terdapat juga dalam kalimat, antar kalimat, antarparagraf, antarbab, dan antaranak bab. Bila terdapat dalam kalimat, maka transisi berfungsi menghubungkan antarbagian-bagian kalimat.

Contoh penanda transisi sebagai berikut.

- 1) Penanda hubungan kelanjutan, misalnya *dan, serta, lagi, lagipula*, dan *tambahan lagi*.
- 2) Penanda hubungan urutan waktu, misalnya *dahulu, kini, sekarang, sebelum, setelah, sesudah, kemudian, daripada itu, sementara itu*, dan *sehari kemudian*.
- 3) Penanda klimaks, misalnya *paling..., se- ... -nya*, dan *ter-....*.
- 4) Penanda perbandingan, misalnya *sama, seperti, ibarat, bak*, dan *bagaikan*.
- 5) Penanda kontras, misalnya *tetapi, biarpun, walaupun*, dan *sebaliknya*.
- 6) Penanda urutan jarak, misalnya *di sini, di situ, di sana, dekat, jauh*, dan *sebelah*.
- 7) Penanda ilustrasi, misalnya *umpama, contoh*, dan *misalnya*.
- 8) Penanda sebab-akibat, misalnya *karena, sebab*, dan *oleh karena*.
- 9) Penanda kondisi (pengandaian), misalnya *jika, jikalau, andai kata*, dan *seandainya*.

b. Kalimat topik

Kalimat topik adalah perwujudan pernyataan ide pokok paragraf dalam bentuk umum atau abstrak. Misalnya, (1) *sial benar saya hari ini*, (2) *harga barang-barang bergerak naik*. Contoh (1) Menyatakan kesialan seseorang, kesialan tersebut baru berupa pernyataan abstrak yang harus diuraikan ke dalam contoh-

contoh yang konkret. Demikian pula contoh (2) harga barang naik, masih bersifat umum, yang perlu diperjelas berapa naiknya untuk tiap barang, sehingga jelas pengertian yang terdapat pada kalimat topik.

c. Kalimat pengembang

Sebagian besar kalimat-kalimat yang terdapat dalam suatu paragraf dapat dikategorikan sebagai kalimat pengembang. Jika jumlah kalimat dalam suatu paragraf terdiri enam kalimat, maka perbandingan jumlah kalimat yang berunsur transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas masing-masing mempunyai porsi yang berbeda. Umumnya, transisi, kalimat topik, dan kalimat penegas terdiri satu buah kalimat, dan selebihnya berbentuk kalimat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kalimat dalam suatu paragraf termasuk kategori kalimat pengembang. Urutan kalimat pengembang sebagai perluasan pemaparan ide pokok yang bersifat abstrak harus selaras dengan ide pokok.

d. Kalimat penegas

Fungsi kalimat penegas sebagai pengulang atau penegas kembali kalimat topik dan sebagai daya tarik bagi pembaca atau sebagai selingan untuk menghilangkan kejemuhan.

4. Syarat Paragraf

Paragraf merupakan seperangkat kalimat yang mengacu pada satu topik. Secara fisik, paragraf dapat dikenali dengan penanda indentasi atau penambahan jarak

spasi antarparagraf. Menurut Fuad dkk. (2006: 119) paragraf yang baik harus memiliki kohesi (kepaduan bentuk) dan koherensi (kepaduan makna).

a. Kepaduan Bentuk Gramatikal (*Cohesion in Form*)

Menurut Halliday dan Hasan (dalam Fuad, 2006: 119) bahwa kepaduan bentuk dalam wacana atau paragraf disebut kohesi. Kohesi adalah kepaduan hubungan antarkalimat yang membangun paragraf. Untuk menjaga kepaduan bentuk gramatikal, penulis harus memperhatikan ketepatan penggunaan kata transisi dan atau konjungsi, pronominal, repetisi, sinonimi, dan elipsasi.

b. Kepaduan Makna (*Coherence in Meaning*)

Koherensi adalah kesatuan isi atau kepaduan maksud. Paragraf yang tidak menunjukkan kepaduan isi disebut paragraf yang tidak koheren. Untuk memenuhi tuntutan koherensi sebuah paragraf, ada dua hal yang harus diperhatikan, yakni (1) kokohnya kalimat penjelas dalam menjelaskan gagasan utama, dan (b) logisnya urutan peristiwa, waktu, ruang atau tempat, dan proses.

5. Struktur dan Jenis Paragraf

a. Struktur Paragraf

Struktur paragraf menurut Suyanto (2011: 71) membagi menjadi empat bentuk berdasarkan kelengkapan unsur dan posisinya dalam paragraf sebagai berikut.

1) Alternatif I

Unsur paragraf lengkap dengan susunan transisi (berupa kalimat, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas).

.....

_____	}	Unsur transisi

_____	}	Kalimat topik

_____	}	Kalimat pengembang

_____	}	Kalimat penegas

Contoh:

(1) Di tengah gejolak perekonomian yang semakin lama semakin kompetitif, koperasi diharapkan dapat menempatkan diri sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang sejajar dengan kekuatan ekonomi lain yang telah ada. (2) untuk mendukung gagasan ini, diperlukan suatu tekad untuk merombak organisasi yang sering dianggap berbentuk sosial. (3) Oleh karena itu, koperasi sebagai organisasi harus dapat menyatukan pelaku-pelaku ekonomi yang masih lemah dan terpencar-pencar dalam koperasi tani, koperasi nelayan, koperasi kerajinan, dan sebagainya menjadi satu kekuatan ekonomi yang nyata. (4) Atas kehadiran perkoprasian ini diharapkan dapat menambah kesejahteraan rakyat Indonesia.

2) Alternatif II

Unsur paragraf sama dengan alternatif I, tetapi transisi berupa kata dengan kerangka sebagai berikut.

.....

_____	}	Unsur transisi dan K.Topik

_____	}	Kalimat pengembang

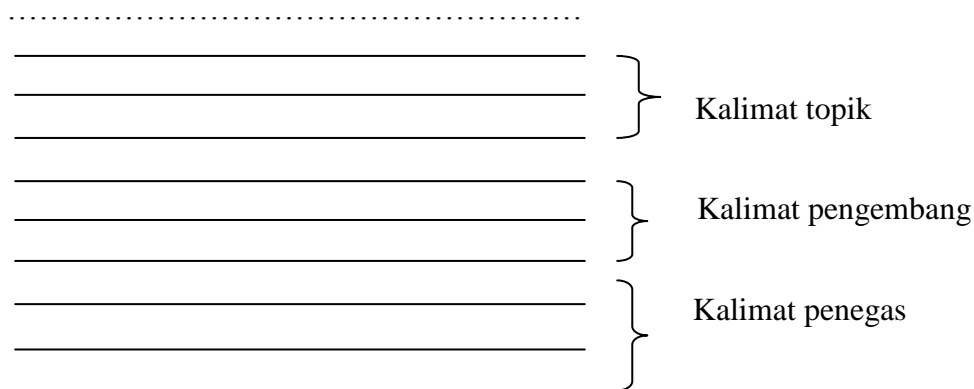
_____	}	Kalimat penegas

Contoh:

- (1) Sebelum menulis karangan ilmiah, kamu harus mengumpulkan bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan masalah yang kamu tulis. (2) Bahan-bahan bacaan itu berupa buku yang sudah diterbitkan, naskah yang belum diterbitkan, majalah atau surat kabar. (3) Dari bahan-bahan bacaan itulah, kamu dapat menemukan pernyataan atau keterangan yang mendukung tulisanmu. Sebagai langkah awal, pernyataan yang akan kamu kutip itu sebaiknya ditulis dengan kartu-kartu berukuran 14x10 cm.

3) Alternatif III

Alternatif ini memiliki tiga unsur (kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas).

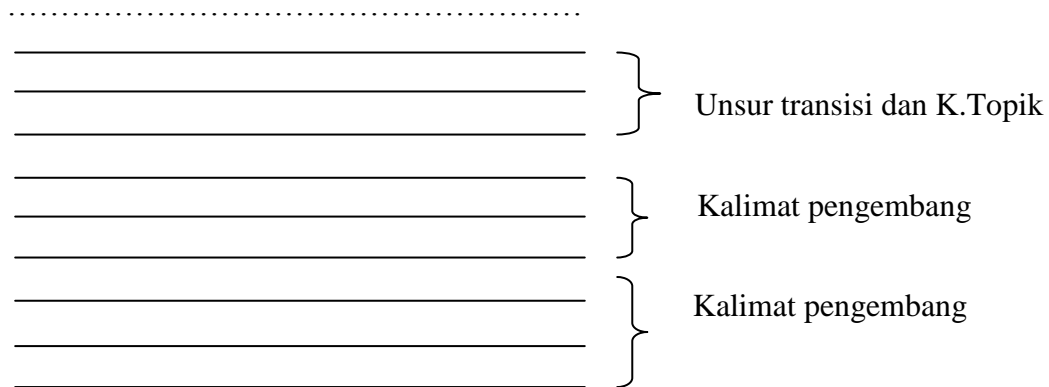


Contoh:

- (1) Peristiwa banjir bandang dan tanah longsor yang sering terjadi memang merupakan peristiwa mengerikan. (2) Peristiwa itu terjadi secara tiba-tiba disaat orang tertidur lelap. Salah satu cara yang efektif yang harus dilakukan adalah dengan melakukan penghijauan, yakni suatu usaha yang meliputi kegiatan-kegiatan penanaman tanaman keras, rerumputan serta pembuatan teras dan bangunan pencegah erosi dan lainnya di areal yang tidak termasuk areal hutan negara atau areal lain. (3) Berdasarkan rencana tataguna tanah, areal tersebut tidak diperuntukkan sebagai hutan.

4) Alternatif IV

Alternatif ini paragraf yang memiliki tiga unsur (transisi, kalimat topik, dan kalimat pengembang).



Contoh:

(1)Kepolisian Daerah Lampung menggelar acara sepeda santai dalam peringatan HUT Bhayangkara ke-65. (2) Kegiatan dengan total hadiah ratusan juta itu digelar Minggu, 26 Juni 2011 di Lapangan Saburai mulai pukul 06.00 WIB. (3) Kasubag Humas Polresta Bandar Lampung AKP. Syamsidar mengatakan bahwa peserta yang akan mengikuti kegiatan sepeda santai diharuskan mendaftar di tempat yang telah ditentukan, yakni di masing-masing Polsek yang ada di seluruh jajaran Polda Lampung.

b. Jenis-Jenis Paragraf

Menurut Fuad dkk. (2006: 132), paragraf dibagi menjadi tiga berdasarkan letak kalimat topik yaitu sebagai berikut.

1. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang diawali dengan gagasan atau topik yang akan dijelaskan. Gagasan atau topik itu selanjutnya dijelaskan dengan kalimat-kalimat penjelas bersifat khusus atau keterangan yang mendukung gagasan dalam kalimat topik.

2. Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang menempatkan gagasan pokok pada akhir paragraf. Ide atau gagasan didahului dengan penjelasan, keterangan atau

data. Terkadang, gagasan pokok paragraf induktif berupa simpulan dari pernyataan kalimat terdahulu.

Berdasarkan fungsinya dalam karangan, paragraf dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1. Paragraf Pembuka

Paragraf yang membuka atau mengantarkan tulisan secara utuh.

2. Paragraf Isi

Paragraf isi merupakan tempat pengungkapan inti permasalahan atau topik penulisan secara keseluruhan. Melalui paragraf-paragraf ini, permasalahan dipaparkan sejelas-jelasnya., kemudian dibuktikan atau dipecahkan.

3. Paragraf Penutup

Paragraf penutup adalah paragraf yang mengakhiri sebuah tulisan. Paragraf ini berisi simpulan terhadap apa yang telah dipaparkan dalam paragraf penghubung.

Adapun jenis-jenis paragraf menurut Suyanto (2011: 74) paragraf dibagi menjadi sembilan macam antara lain sebagai berikut.

1. Paragraf Deduktif

Kalimat topik dikembangkan dengan pemaparan ataupun deskripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas (umum-khusus).

2. Paragraf Induktif

Paragraf induktif dimulai dengan penjelasan-penjelasan bagian konkret atau khusus yang dituangkan dalam beberapa kalimat pengembang. Berdasarkan

penjelasan tersebut, pengarang sampai pada kesimpulan umum yang dinyatakan dengan kalimat topik pada bagian akhir paragraf (khusus-umum).

3. Paragraf Campuran

Paragraf campuran dimulai dengan kalimat topik disusul kalimat pengembang dan diakhiri kalimat penegas ataupun sebaliknya.

4. Paragraf Perbandingan

Kalimat topik berisi perbandingan dua hal, misalnya yang bersifat abstrak dan bersifat konkret. Kalimat topik dikembangkan dengan memerinci perbandingan tersebut dalam bentuk yang konkret atau bagian-bagian kecil.

5. Paragraf Pertanyaan

Kalimat topik dijelaskan dengan kalimat pengembang dalam bentuk kalimat tanya dan kalimat berita.

6. Paragraf Sebab-Akibat

Kalimat topik dikembangkan dengan memberikan sebab atau akibat dari pernyataan kalimat topik.

7. Paragraf Contoh

Kalimat topik dikembangkan dengan memberikan contoh-contoh sehingga kalimat topik menjadi jelas pengertiannya.

8. Paragraf Perulangan

Kalimat topik dikembangkan dengan pengulangan kata atau kelompok kata atau bagian-bagian kalimat yang penting.

9. Paragraf Definisi

Suatu pengertian atau istilah yang terkandung dalam kalimat topik memerlukan penjelasan panjang lebar agar tepat maknanya ditangkap oleh pembaca. Alat untuk memperjernih pengertian tersebut ialah serangkaian kalimat pengembang.

Berdasarkan jenisnya, paragraf dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut.

1. Narasi, merupakan paragraf yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa. Ciri-ciri paragraf narasi adanya kejadian, pelaku, dan waktu kejadian.
2. Deskripsi, merupakan paragraf yang menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah bisa melihat, melihat, atau merasakan objek yang digambarkan itu.
3. Eksposisi, merupakan paragraf yang menginformasikan suatu teori, teknik, kiat atau petunjuk sehingga orang yang membacanya akan bertambah wawasannya.
4. Argumentasi, merupakan paragraf yang mengemukakan suatu pendapat beserta alasannya.
5. Persuasi, merupakan paragraf yang mengajak, membujuk, atau mempengaruhi pembaca atau melakukan sesuatu.

F. Hakikat Paragraf Argumentasi

1. Pengertian Paragraf Argumentasi

Menurut Kosasih (2003: 50) argumentasi adalah paragraf yang mengemukakan alasan, contoh dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Alasan-alasan, bukti, dan sejenisnya digunakan penulis untuk mempengaruhi pembaca agar setuju

dengan pendapat, sikap atau keyakinan. Sejalan dengan pendapat Keraf (1980: 61) bahwa paragraf argumentasi merupakan pemberian alasan yang kuat dan meyakinkan. Lebih lanjut Keraf menjelaskan bahwa paragraf argumentasi ini jenis karangan yang berusaha membuktikan kebenaran sesuatu atau untuk menolak suatu pendapat.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut bahwa pada dasarnya paragraf argumentasi bertujuan membuat pembaca yakin bahwa ide, gagasan, atau pendapat tersebut adalah benar dan terbukti. Dalam konteks yang sederhana argumentasi dapat dipahami sebagai jenis karangan yang memuat alasan-alasan tertentu.

Dari uraian yang telah diungkapkan, dapat diketahui ciri-ciri paragraf argumentasi sebagai berikut.

- a. Memerlukan fakta untuk pembuktian berupa gambar atau grafik.
- b. Menggali sumber ide dari pengamatan, pengalaman, dan penelitian.
- c. Penutup berisi kesimpulan.
- d. Ada pendapat dan ada alasan.
- e. Pernyataan, ide, atau pendapat yang dikemukakan penulisnya.
- f. Alasan, data, dan fakta yang mendukung.
- g. Pembeneran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan.
- h. Pada akhir paragraf, perlu disajikan kesimpulan.

2. Langkah-Langkah Menulis Paragraf Argumentasi

Menurut Kosasih (2003: 27—28) langkah-langkah dalam menulis paragraf atau karangan argumentasi sebagai berikut.

a. Menentukan Topik

Untuk merumuskan topik yang baik diperlukan hal-hal berikut.

1) Menarik perhatian penulis

Topik yang menarik perhatian penulis akan memungkinkan penulis berusaha untuk secara serius mencari data yang penting dan relevan dengan masalah yang penulis karang.

2) dikuasai penulis

Topik yang digarap harus dikuasai penulis. Idealnya, topik itu merupakan suatu yang lebih diketahui penulis daripada pembacanya.

3) Menarik dan aktual

Suatu paragraf/karangan harus menarik minat pembacanya.

4) Ruang lingkup terbatas

b. Merumuskan Judul Karangan

Judul yang baik harus memenuhi syarat-syarat berikut.

1) Relevan, ada hubungannya dengan isi karangan.

2) Profokatif, dapat menimbulkan rasa ingin tahu pembaca.

3) Singkat, mudah dipahami, dan diingat.

c. Menyusun Kerangka Paragraf/Karangan

Manfaat kerangka paragraf/karangan adalah:

1) Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi sistematis.

- 2) Memudahkan penempatan bagian karangan yang penting dan tidak penting.
- 3) Menghindari timbulnya pengulangan pembahasan.
- 4) Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

d. Mengumpulkan Bahan/Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca bahan acuan tertentu, mengadakan wawancara, atau pengamatan lapangan.

e. Mengembangkan Kerangka Karangan

Mengembangkan kerangka karangan dapat dilakukan berbagai cara, diantaranya dengan pola pengembangan urutan pemecahan masalah. Kerangka berpola urutan pemecahan masalah dibentuk oleh tiga bagian utama, yaitu:

- 1) Deskripsi mengenai masalah yang akan dibahas.
- 2) Analisis terhadap sebab-akibat atau akibat sebab dari masalah itu, dan
- 3) Alternatif-alternatif atau kesimpulan sebagai pemecahan masalah.

f. Cara Pengakhiran dan Penyimpulan

Bagian pengakhiran masih merupakan uraian yang fungsinya sebagai penutup dari suatu perincian. Hubungan bagian pengakhiran dengan sebelumnya terbentuk dalam pola umum-khusus.

g. Menyempurnakan Paragraf/Karangan

G. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam menyajikan materi pembelajaran agar tujuan

pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran terdapat empat istilah yang sering membuat pendidik salah mengartikan. Keempat istilah tersebut adalah pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran. Menurut Abidin (2012: 19) menyebutkan bahwa secara hirarkis dalam proses pembelajaran, pendekatan adalah tingkatan tertinggi, yang kemudian dijabarkan ke dalam metode-metode dan metode-metode ini diwujudkan dalam teknik. Teknik harus “tunduk” pada metode dan metode harus “tunduk” pada pendekatan. Model berada pada ruang lingkup terluar dari tiga istilah tadi, yakni dalam sebuah model pembelajaran pastilah terkandung pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Dilworth (1992:74) berpendapat bahwa *”A model is an abstract representation of some real world process, system, subsystem. Model are used and all aspect of life. Model are useful in depicting alternatives and in analyzing their performance”*. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa model merupakan representasi abstrak dari suatu proses, sistem, atau subsistem yang konkret. Model digunakan dalam seluruh aspek kehidupan. Model bermanfaat dalam mendeskripsikan pilihan-pilihan dan dalam menganalisis tampilan-tampilan pilihan tersebut.

Suprijono (2012: 45) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Model pembelajaran merupakan seperangkat aturan atau prosedur yang berisi rancangan pembelajaran (rencana, tujuan, bahan, kegiatan, dan penilaian) yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran. Joice dan Weil (dalam Rusman, 2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (suatu rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pengajaran, dan membimbing pengajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran tersebut disusun berdasarkan prinsip dan teori pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Implementasi keefisienan model pembelajaran yang dipilih dan digunakan ditandai oleh adanya keseimbangan antara guru dan siswa dalam perilaku belajar dan mengajar.

Syaiful (2005: 56) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.

H. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

1. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mendorong para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran (Slavin, 2009:4). Lebih lanjut Slavin mengatakan bahwa kelompok tersebut merupakan kumpulan siswa yang heterogen dengan anggota 4—6 orang yang duduk bersama dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, setiap kelompok terdiri dari berbagai latar belakang etnik dan berbagai tingkatan prestasi. Hal tersebut sama dengan pendapat Rusman (2012: 202) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Suprijono (2012: 45) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Suprijono juga menyatakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang dapat membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan secara asal-asalan. Pelaksanaan pembelajaran

kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan efektif. Dalam proses pembelajarannya siswa tidak harus belajar dari guru. Siswa dapat saling mengajar dengan sesama siswa lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Lie (2008: 12) bahwa pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil dengan saling bekerja sama yang bersifat heterogen.

2. Karakteristik dan Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran yang lain sangat berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam proses yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga ada unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu

membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif

Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi yaitu : (1) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, (2) fungsi manajemen sebagai organisasi, (3) fungsi manajemen sebagai kontrol.

c. Kemauan Untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

d. Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain karakteristik yang telah diungkapkan di atas, berikut prosedur pembelajaran kooperatif.

a. Penjelasan Materi

Tahap ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

b. Belajar Kelompok

Tahap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

c. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis.

d. Pengakuan Tim

Penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson (dalam Lie, 2008: 31) terdapat lima unsure dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut.

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.

- b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat bergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lainnya.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu yang khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bias bekerja sama lebih efektif.

I. Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

1. Pengertian *Group Investigation*

Pembelajaran *Group Investigation* (GI) berawal dari konsep perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. John Dewey (dalam Slavin, 2009: 214) mengatakan bahwa kelas adalah sebuah tempat kreatifitas kooperatif karena pendidik dan peserta didik membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan masing-masing. Pihak yang

belajar adalah partisipan aktif dalam segala aspek kehidupan, membuat keputusan yang menentukan tujuan terhadap apa yang dikerjakan. Kelompok dijadikan sebagai sarana sosial dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas mahasiswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Mahasiswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini melatih dan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri.

Menurut Winataputra (2001:75) terdapat tiga konsep utama dalam model pembelajaran *Group Investigation* (GI), yaitu *enquiry* (penelitian), *knowledge* (pengetahuan), *and the dynamic of the learning group* (dinamika kelompok). Dalam hal ini, penelitian yang dimaksud adalah proses mahasiswa dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling tukar pikiran dan pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

2. Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Menurut Slavin (2009: 218) tahap-tahap yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi Topik dan Mengatur ke dalam kelompok-kelompok Penelitian.

Tahap ini secara khusus ditujukan untuk masalah pengaturan. Dosen menyampaikan serangkaian permasalahan atau isu misalnya, kenakalan remaja, narkoba, rendahnya nilai-nilai sopan santun pada remaja, dan sebagainya. Mahasiswa mengidentifikasi dan memilih berbagai macam subtopik tersebut untuk dipelajari. Pemilihan topik tersebut didasarkan pada ketertarikan dan latar belakang mereka. Tahap ini dimulai dengan perencanaan kooperatif yang melibatkan seluruh kelas. Tahap pertama pada kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Dosen mempresentasikan sebuah permasalahan kepada seluruh kelas dan bertanya, "Apa yang ingin kalian ketahui dengan masalah ini?" Tiap mahasiswa memberikan pertanyaan mengenai aspek-aspek dari masalah tersebut yang ingin mereka investigasi.
- b. Mahasiswa menuliskan semua gagasan yang berkaitan dengan permasalahan umum dan kemudian melaporkannya kepada seluruh kelas. Diskusi singkat seluruh kelas akan menghasilkan daftar usulan bersama mengenai subtopik yang akan menjadi bahan investigasi.
- c. perencanaan dimulai dengan menyeleksi usulan gagasan dari setiap mahasiswa dan menuliskan usulan yang bisa diterima oleh semua

mahasiswa. Tahap selanjutnya, setiap mahasiswa menentukan salah satu daftar usulan gagasan utama dan bergabung dengan temannya yang memilih gagasan yang sama.

Agar semua usulan tersebut bisa dimiliki oleh seluruh kelas, dosen dapat menuliskan seluruh usulan tersebut pada papan tulis atau menayangkannya lewat LCD. Daftar usulan tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori sesuai dengan permasalahan utama. Kategori-kategori tersebut dipresentasikan sebagai subtopik untuk investigasi kelompok dan hal inilah yang akan menjadi pilihan setiap mahasiswa/kelompok mahasiswa.

Pada tahap ini, dosen bisa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menentukan parameter investigasi dengan tidak mengganggu beberapa usul yang diajukan mahasiswa. Tahap rencana awal ini perlu diimplementasikan dengan penuh hati-hati, teliti, dan tidak tergesa-gesa sebab dalam proses pembelajaran kelompok didasarkan pada kebutuhan dan pengalaman individual anggota kelompok. Akan lebih baik apabila dalam dua kelompok menginvestigasi topik umum yang sama dan subtopiknya yang berbeda.

Langkah akhir tahap ini ialah dosen mendata seluruh subtopik yang telah ditentukan mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa memilih salah satu subtopik yang menarik perhatian mereka. Berdasarkan subtopik yang telah dipilih mahasiswa maka akan diketahui subtopik yang dipilih dan yang tidak dipilih serta jumlah mahasiswa yang memilih setiap subtopik tersebut. Dengan cara ini akan terbentuklah kelompok-kelompok yang pembentukannya berdasarkan pada ketertarikan mahasiswa dalam memilih subtopik tersebut. Selanjutnya, setiap

mahasiswa bergabung dalam kelompok untuk mempelajari subtopik dari pilihan mereka sendiri. Jika jumlah peserta dalam setiap kelompok kurang atau tidak merata, dosen boleh membatasi jumlah anggota dalam satu kelompok dan menyarankan agar kelompok yang jumlahnya lebih dari enam peserta agar sebagian pesertanya pindah atau bergabung pada kelompok lain yang anggotanya masih kurang. Apabila satu subtopik tertentu sangat populer dan banyak yang memilih, bisa dijadikan dua kelompok dan kedua kelompok tersebut diberi kesempatan untuk menginvestigasinya. Oleh karena perbedaan kebutuhan dan ketertarikan anggota kelompok, tiap dua kelompok akan menghasilkan sebuah karya yang unik, meskipun subtopiknya sama.

2. Merencanakan Investigasi di dalam Kelompok.

Setelah kelas terbagi menjadi beberapa kelompok penelitian, setiap kelompok harus berkonsentrasi pada subtopik yang telah dipilihnya. Pada tahap ini anggota kelompok menentukan aspek dari subtopik yang masing-masing (satu demi satu atau berpasangan) akan mereka investigasi. Sebagai akibatnya, tiap kelompok harus memformulasikan sebuah masalah yang dapat diteliti, memutuskan bagaimana melaksanakannya, dan menentukan sumber-sumber mana yang akan dibutuhkan untuk melakukan investigasi tersebut.

Setidak-tidaknya pada tahap ini setiap anggota sudah mantap dengan subtopik pilihannya dan kemudian secara bersama-sama merencanakan kegiatan investigasi. Dalam kegiatan ini setiap kelompok yang dipandu oleh ketua kelompok membagi tugas setiap anggotanya. Setiap anggota menerima tugas antara lain mencari data, mengumpulkannya, mendatangi narasumber yang

bertemali dengan subtopik pilihannya. Begitu pula, waktu, dan tempat pelaksanaan investigasi kelompok perlu direncanakan. Melalui perencanaan ini akan tergambar kelas tersebut adalah sebuah “kelompok yang terdiri atas kelompok-kelompok”. Setiap mahasiswa berkontribusi terhadap *investigasi kelompok-kelompok* kecil, dan tiap kelompok berkontribusi terhadap pembelajaran seluruh kelas atas unit yang lebih besar.

3. Melaksanakan Investigasi

Dalam tahap ini, tiap kelompok melaksanakan rencana yang telah diformulasikan sebelumnya. Biasanya tahap ini paling banyak memakan waktu. Pada tahap perencanaan, kegiatan investigasi ini sudah ditetapkan batas waktu pengerjaannya, tetapi pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan waktu yang ada. Biasanya mahasiswa memerlukan waktu yang lebih untuk menyelesaikan investigasi. Bahkan kegiatan ini pun bisa berlanjut di tempat lain dan waktu yang berbeda. Hal ini amat bergantung pada substansi permasalahan yang akan mereka investigasi. Dalam kegiatan ini, dosen harus mengupayakan berbagai cara untuk memungkinkan tiap kelompok berjalan tanpa terganggu sampai investigasinya selesai atau paling tidak sampai sebagian besar dari pekerjaan tersebut selesai.

Kegiatan mahasiswa pada tahap ini satu demi satu atau secara berpasangan, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan-kesimpulan, dan mengaplikasikan pengetahuan baru yang menjadi bagian mereka untuk menciptakan sebuah resolusi atas masalah yang diteliti kelompok.

4. Menyiapkan Laporan Akhir

Tahap ini merupakan transisi dari tahap pengumpulan data dan klarifikasi kelompok-kelompok yang ada melaporkan hasil investigasi mereka kepada seluruh kelas. Ini terutama merupakan sebuah tahap pengaturan, tetapi seperti pada tahap satu juga memerlukan semacam kegiatan-kegiatan intelektual yang mengabstrasikan gagasan utama dari proyek kelompok, mengintegrasikan semua bagiannya menjadi satu keseluruhan, dan merencanakan sebuah presentasi yang bersifat instruktif sekaligus menarik.

Pada tahap kesimpulan dari investigasi, dosen meminta tiap kelompok untuk menunjuk satu wakil sebagai anggota panitia acara. Panitia ini akan mendengarkan masing-masing rencana kelompok untuk laporan mereka. Panitia akan mencatat semua permintaan penyediaan materi, mengoordinasikan jadwal waktu, dan memastikan bahwa gagasan-gagasan presentasi yang akan dilakukan cukup realistis dan menarik.

Dalam menyiapkan laporan akhir, ada beberapa hal yang perlu dipedomani sebagai persiapan tahap berikutnya agar semuanya berjalan sesuai dengan agenda acara. Hal-hal yang perlu dipedomani pada tahap ini antara lain (1) menekankan gagasan utama dan kesimpulan dari investigasi, (2) memformulasikan kepada kelas mengenai sumber-sumber yang dirundingkan kelompok dan bagaimana kelompok-kelompok tersebut mengumpulkan informasi, (3) memberikan kesempatan untuk tanya jawab, (4) memastikan bahwa semua orang di dalam kelompok memainkan sebuah peranan penting dalam presentasi, dan (5) memastikan semua peralatan atau materi yang dibutuhkan telah disiapkan.

5. Mempresentasikan Laporan Akhir

Pada tahap ini masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan laporan akhir mereka kepada kelas. Pada tahap ini, mereka berkumpul kembali dan kembali kepada posisi kelas sebagai satu keseluruhan. Para mahasiswa yang akan melakukan presentasi harus mengisi peran yang sebagian besar dari pesan tersebut merupakan hal yang baru bagi mereka. Mereka harus mampu mengatasi bukan hanya tuntutan dari tugas tersebut, tetapi juga harus mampu mengatasi masalah-masalah organisasional yang berakitan dengan koordinasi seluruh pekerjaan dan perencanaan, serta membawakan presentasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kelompok yang akan berpresentasi antara lain (1) bicaralah dengan ringkas dan jelas, (2) gunakan papan tulis untuk mengilustrasikan konsep-konsep, (3) gunakan peralatan audio visual, seperti *overhead projector*, dan (4) lakukan debat formal di hadapan kelas.

6. Evaluasi Pencapaian

Dalam *group investigation*, dosen harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi mahasiswa mengenai subjek yang dipelajari. Bagaimana mereka menginvestigasi aspek-aspek tertentu dari subjek, bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan mereka terhadap solusi dari masalah-masalah baru, bagaimana mereka menggunakan kesimpulan dari apa yang mereka pelajari dalam mendiskusikan pertanyaan yang membutuhkan analisis dan penilaian, dan bagaimana mereka sampai pada kesimpulan dari serangkaian data. Evaluasi semacam ini paling baik dilakukan melalui sebuah pandangan kumulatif dari hasil kerja individual selama seluruh proyek investigasi. Dalam kelas investigasi

kelompok, dosen harus mampu membentuk evaluasi siswa yang dapat diandalkan yang didasarkan pada percakapan dan observasi yang sering dilakukan terhadap aktivitas akademik siswa.

Selanjutnya, implementasi kelompok investigasi dalam pembelajaran menulis dapat disederhanakan atau dimodifikasi, disesuaikan dengan latar belakang kemampuan mahasiswa, waktu, serta kebutuhannya.

Tahap 1. Mengidentifikasi topik dan mengatur mahasiswa ke dalam kelompoknya

- a. Dosen bersama mahasiswa mengidentifikasi topik-topik yang akan ditulis ke dalam makalah ilmiah. Topik-topik yang diidentifikasi bersifat baru dan sedang dibicarakan oleh orang banyak serta menuntut penyelesaian masalah. Untuk mempercepat pengidentifikasian, dosen telah menyiapkan berbagai topik umum. Kemudian, bersama mahasiswa menjabarkan topik-topik umum tersebut menjadi beberapa subtopik.
- b. Para mahasiswa bergabung dengan kelompoknya untuk memilih topik yang telah ditawarkan (setiap kelompok terdiri atas 4—6 mahasiswa). Topik-topik yang sudah dipilih diberi tanda sehingga tidak ada satu topik yang dikerjakan oleh dua kelompok.
- c. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan mahasiswa dan harus bersifat heterogen. Dosen membantu dan memfasilitasi pengaturan dalam pembagian kelompok.

- d. Setiap kelompok ditunjuk satu orang sebagai penanggung jawabnya. Dosen mencatat kelompok-kelompok yang sudah terbentuk berikut penanggung jawabnya serta topik-topik yang telah dipilih kelompok.

Tahap 2. Merencanakan Tugas yang akan dipelajari

- a. Kelompok merencanakan bersama mengenai ‘apa’, ‘bagaimana’, ‘siapa’ melakukan ‘apa’.
- b. Pembagian tugas ini diharapkan adil dan tidak ada anggota yang menerima beban lebih banyak dari anggota lain.
- c. Perencanaan ini meliputi berbagai hal: bahan/materi, waktu, tempat, dan cara mengerjakannya.

Tahap 3. Melaksanakan Investigasi

- a. Para mahasiswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- b. Tiap-tiap kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
- c. Para mahasiswa dalam kelompoknya saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensistesis semua gagasan.
- d. Kelompok memantapkan semua bahan yang telah dikumpulkan, diinvestigasikan dan disintesis untuk diteruskan ke dalam pembuatan laporan.

Tahap 4. Menyiapkan Laporan Akhir dan Menukarkan Laporan

- a. Kelompok mengerjakan laporan dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan topik yang dibahas, sistematika laporan, dan bahasanya (baik struktur maupun ejaannya).
- b. Kelompok menukarkan laporan ke kelompok lain yang sudah ditentukan untuk dikritisi . Kelompok yang ditentukan mengkritisi isi laporan serta bahasa yang dipergunakannya. Semua kekurangan dan keunggulan laporan kelompok yang dikritisi dicatat dan kemudian disampaikan kepada kelompok yang akan mempresentasikan.
- c. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi. Misal, menunjuk salah satu anggota sebagai moderator, sebagai notulen, sebagai pembicara, dan penanggap.

Tahap 5. Mempresentasikan Laporan Akhir

- a. Presentasi ditekankan kepada permasalahan, tujuan, penyelesaian masalah, dan kesimpulan.
- b. Presentasi menggunakan media LCD atau transparan.
- c. Kelompok penanggap mengkritisi laporan yang telah dipresentasikan baik berdasarkan isi laporan, sistematika laporan, maupun bahasa laporan.
- d. Para pendengar mengevaluasi penampilan presentasi kelompok investigasi maupun penanggap berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan kompetensi mereka.

Tahap 6. Evaluasi

- a. Para mahasiswa memberikan umpan-balik atau masukan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil.
- b. Hasil kerja kelompok diperbaiki atau dilengkapi sesuai dengan saran-saran atau masukan mahasiswa lain.
- c. Dosen mengomentari jalannya diskusi, penampilan, isi, dan bahasa laporan.
- d. Tugas yang sudah diperbaiki dikumpulkan kembali untuk dikoreksi dan diberikan penilaian/penghargaan.

7. Menulis Argumentasi

Dosen menugasi mahasiswa untuk menulis karangan argumentasi. Karangan berdasarkan data-data yang sudah didiskusikan bersama. Mahasiswa sudah memiliki argumen dan landasan yang selanjutnya siap dikembangkan oleh mahasiswa.

3. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu model pembelajaran yang paling efektif karena model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan, yakni sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memberikan motivasi untuk bekerja sama dan berinteraksi antarmahasiswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang sosial.

- b. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) melatih mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. .
- c. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) mendorong mahasiswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir.

Disamping memiliki kelebihan, model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memiliki kelemahan sebagai berikut.

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melaksanakan tugas yang diberikan.
- b. Dosen harus mendampingi mahasiswa secara penuh untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal ini dilakukan karena dalam model pembelajaran ini, mahasiswa bekerja secara kelompok dari tahap perencanaan sampai investigasi.

J. Model Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Model Inkuiri

Inkuiri yang dalam bahasa inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan (Gulo, 2004: 84). Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang intinya adalah penemuan atau mahasiswa menemukan sendiri tentang konsep materi yang sedang dipelajari. Penemuan ini bisa dilakukan melalui cara diskusi, penelitian, pengamatan lapangan, serta kolaborasi guru dan siswa.

Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sebagai berikut.

1. Tahap orientasi

Pada tahap ini mahasiswa dikenalkan terhadap permasalahan.

2. Merumuskan permasalahan

Perumusan permasalahan ini melingkupi tantangan apa yang harus dicari jawabannya terkait permasalahan yang diangkat.

3. Hipotesis

Dosen meminta jawaban sementara atau dugaan sementara (hipotesis) dari mahasiswa terkait permasalahan yang dibahas bersama.

4. Tahap pengumpulan data

Setelah mahasiswa memiliki dugaan sementara terhadap penyebab permasalahan, maka langkah selanjutnya mahasiswa mencari data pendukung sebagai proses pembuktian hipotesis tersebut.

5. Menguji hipotesis

Dari data yang telah terkumpul, selanjutnya digunakan untuk melakukan pengujian terhadap tadi sehingga akan dapat dibuktikan apakah hipotesis tersebut benar atau salah.

6. Menarik kesimpulan

Kesimpulan diperoleh setelah seluruh langkah pembuktian telah dilaksanakan. Kesimpulan yang telah didapat bisa selanjutnya dikomunikasikan kepada mahasiswa lainnya melalui presentasi.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Inkuiri

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran inkuiri sebagai berikut. Menurut Sanjaya (2006: 208) bahwa model inkuiri memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut.

Kelebihan model inkuiri:

1. Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna.
2. Model inkuiri memberikan ruang kepada mahasiswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Model inkuiri merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku.

Kelemahan model inkuiri:

1. Jika model ini digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.

2. Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Semua kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

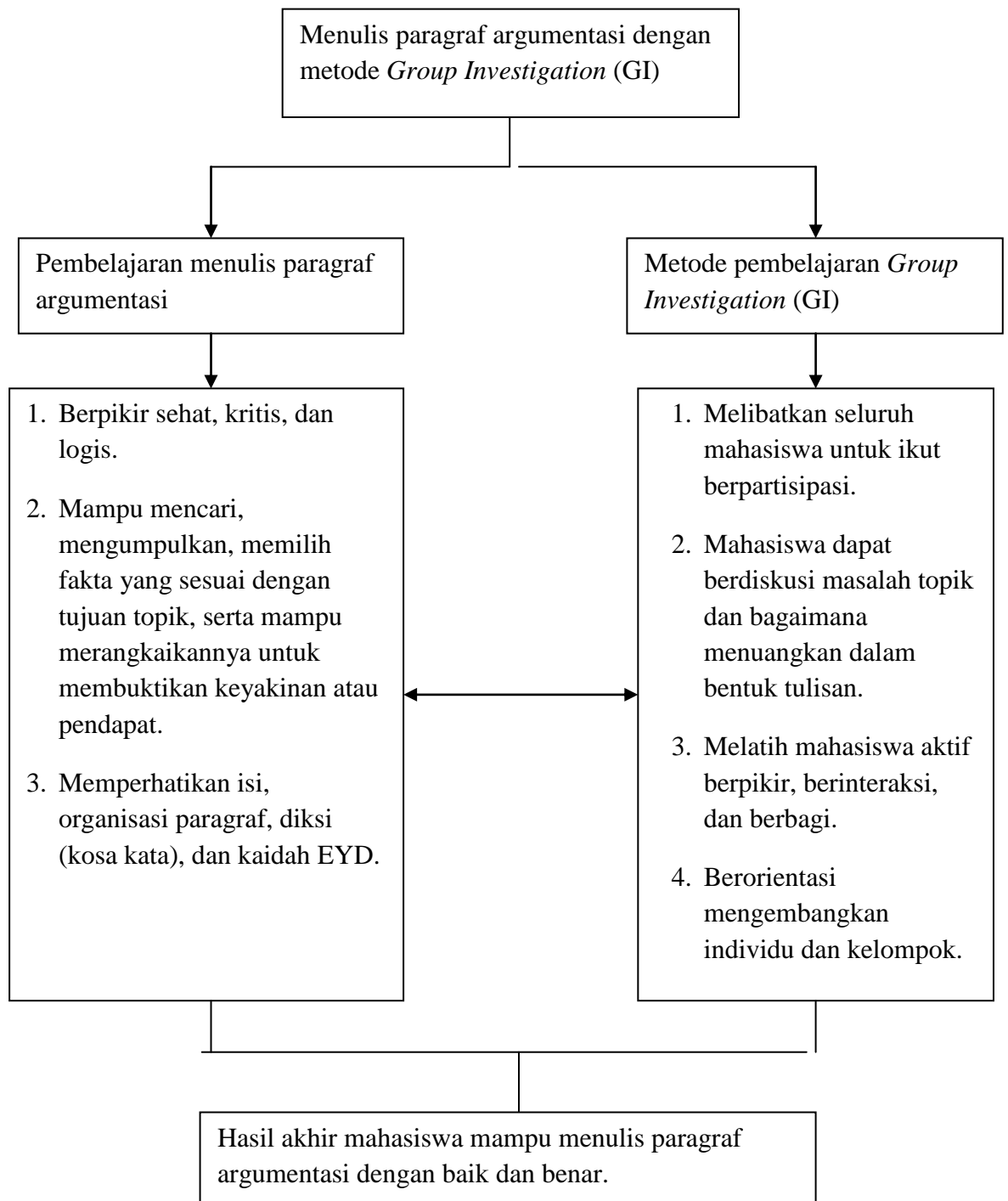
K. Kerangka Pemikiran

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai mahasiswa dalam Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Bahasa Indonesia. Tanpa kegiatan menulis, proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan maksimal karena pada hakikatnya menulis sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk kelancaran studinya baik menulis laporan, makalah, atau pun tugas akhir berupa skripsi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, selama ini tingkat keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi dalam menulis tergolong rendah. Kurang variatifnya model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam kegiatan menulis khususnya dalam menulis paragraf dirasakan kurang menarik perhatian mahasiswa sehingga peserta didik kurang termotivasi terhadap materi dan tugas yang diberikan. Selama ini kebanyakan mahasiswa diberikan pembelajaran yang kurang beragam.. Dalam hal ini, dosen memberikan tugas tertentu agar mahasiswa melakukan kegiatan belajar. Meskipun demikian, ternyata dalam praktiknya, mahasiswa kurang dapat memanfaatkan dan mempertanggungjawabkan tugas itu dengan baik sehingga

tugas yang diberikan cenderung tidak maksimal dan sering terjadi tugas yang dihasilkan bukan hasil asli mahasiswa sendiri.

Melalui penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) diharapkan dapat menjadi alternatif dosen dalam proses pembelajaran khususnya menulis paragraf argumentasi. Model pembelajaran ini dapat mempermudah mahasiswa dalam menuangkan gagasannya secara jelas, konkret, dan sistematis melalui serangkaian kegiatan diskusi dan pemecahan masalah. Melalui penggunaan model pembelajaran ini, mahasiswa lebih banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diduga penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi. Selain terampil dalam menulis, model ini melatih mahasiswa untuk berbicara dan mendengarkan melalui kegiatan presentasi. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



L. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. H0: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) dan model inkuiri pada mahasiswa PPKN Universitas Lampung.

Ha: Ada perbedaan signifikan antara kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) dan model inkuiri pada mahasiswa PPKN Universitas Lampung.

2. H0: Model pembelajaran inkuiri tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis paragraf argumentasi.

Ha: Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf argumentasi.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab akibat suatu variabel terhadap variabel lain. Arikunto (2006: 3) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki. Selanjutnya, Setiyadi (2006: 125) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mencari hubungan dari beberapa variabel secara valid dan dapat digunakan untuk mencari kesimpulan-kesimpulan yang berlaku umum (generalisasi).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis eksperimen kuasi (*quasi experiment*). Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Dalam hal ini sebelum dimulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

E =	O1	Xa	O1
P =	O3	Xb	O2

Keterangan

E = Kelompok eksperimen

P = Kelompok pembandingan (kelompok kontrol)

O1 = Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen

Xa = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri

O2 = Tes akhir (*posttest*)

Xb = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri

Berdasarkan rancangan penelitian tersebut, kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberi perlakuan, yaitu berupa model pembelajaran masing-masing kelas diberi pengukuran pertama (*pretest*) kemudian diberi pengukuran kedua (*posttest*) setelah mereka diberi perlakuan. Keefektifan pembelajaran akan terlihat setelah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok dibandingkan.

Kelompok eksperimen dan kontrol melakukan tes awal mengenai menulis paragraf argumentasi. Setelah itu, kelas eksperimen melakukan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI), sedangkan kelompok kontrol melakukan pembelajaran menulis dengan menggunakan inkuiri. Kemudian pada akhir pembelajaran, mahasiswa melakukan tes akhir menulis karangan argumentasi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester dua, tahun pelajaran 2015/2016 Jurusan PPKN Universitas Lampung. Mahasiswa Jurusan PPKN terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A dan B dengan jumlah 66 mahasiswa.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Semester Dua Jurusan PPKN

Kelas	Jumlah
A	33
B	33

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, yakni dengan memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus dilakukan dengan teliti, sehingga didapat sampel yang sebenarnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penggunaan sampel yang tidak acak (*nonprobability sampling*) dalam hal ini teknik pengambilan sampel ditentukan sendiri oleh peneliti. Teknik ini hanya efektif bagi populasi yang sifatnya homogen, dengan pertimbangan setiap kelas dalam populasi dianggap sebagai kelas homogen, artinya tidak ada kelas unggulan dan kelas biasa. Dalam penelitian ini kelas yang diambil adalah kelas A sebagai kelas kontrol dan B sebagai kelas eksperimen.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama bagi peneliti karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010: 308). Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sedangkan data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2006: 172).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes sebagai pengumpulan data

1. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar mahasiswa yang kemudian dianalisis secara sistematis sehingga didapat suatu kesimpulan. Tes merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran, tes bukan sekadar alat penilaian, tes memainkan peranan penting dan menentukan hasil pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk *pretest* dan *posttest*, yakni dengan menuliskan paragraf argumentasi.

Pengumpulan data ini dilakukan selama dua kali tes, yakni pada awal dan akhir penelitian. Tes tahap awal (*pretest*) akan menghasilkan gambaran awal tentang kemampuan menulis paragraf argumentasi pada mahasiswa Jurusan PPKN sebelum diterapkan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah pemberian tes awal, peneliti memberikan sebuah perlakuan dalam pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* (GI) pada kelas eksperimen dan model inkuiri pada kelas kontrol. Setelah diberi perlakuan, peneliti melakukan tes akhir (*posttest*) untuk melihat hasil akhir mahasiswa.

D. Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan diolah untuk mencari jawaban-jawaban dari permasalahan. Data yang paling utama yaitu dari tes awal dan tes akhir. Data yang diolah ditujukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa menulis paragraf argumentasi antara sebelum dan sesudah diberi model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan inkuiri serta ada tidaknya perbedaan signifikan antara

kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf argumentasi sesudah diberikan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan inkuiri.

Agar tujuan tersebut jelas, maka dilakukan analisis data dengan melakukan berbagai uji sebagai berikut.

1. Menganalisis data tes awal dan tes akhir dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Menganalisis hasil tulisan mahasiswa.
 - b. Menentukan skor tes awal dan tes akhir, kemudian menentukan nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

- c. Mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir.
2. Melakukan pengujian hipotesis untuk membandingkan rata-rata nilai teks akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan rumus *t-test*. Untuk mencari uji-t peneliti menggunakan bantuan SPSS 18.0. Uji-t juga dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

Rumus Uji-t:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan antara *pretest* dan *posttest*

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Db = ditentukan dengan N-1

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat diperoleh gambaran perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa menulis pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan kelas kontrol yang menggunakan model inkuiri.

Uji signifikan koefisien t dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol diterima atau hipotesis kerja ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol ditolak atau hipotesis kerja diterima.

3. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Setelah proses mengolah data melalui perhitungan statistik selesai maka, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil uji-t yang diperoleh.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Instrument penelitian bertujuan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis paragraf.

1. Instrumen tes

Menurut Arikunto (2006: 123) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah menulis paragraf argumentasi. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

TES MENULIS PARAGRAF

Kerjakanlah perintah di bawah ini dengan benar!

1. Tulis nama lengkap, NPM (Nomor Pokok Mahasiswa), dan jurusan Anda.
2. Buatlah paragraf argumentasi dengan memperhatikan hal-hal berikut.
 - a. Kesesuaian isi dengan judul.
 - b. Organisasi paragraf (pengembangan gagasan, kelengkapan informasi, keefektifan kalimat, kohesi, dan koherensi).
 - c. Pilihan kata (diksi).
 - d. dan ejaan berdasarkan EYD.

Tabel 2. Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Mahasiswa

Nama :
NPM :
Jurusan :

No	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Kesesuaian isi dengan judul	5	Sangat baik: paragraf ditulis sesuai dengan judul, menarik perhatian pembaca, meyakinkan pembaca (data, contoh, gambar), dan terdapat

			kesimpulan
		4	Baik: jika salah satu kriteria kesesuaian isi dengan judul paragraf tidak dituliskan.
		3	Cukup: jika terdapat dua kriteria kesesuaian isi dengan judul paragraf tidak dituliskan.
		2	Kurang: jika terdapat tiga kriteria kesesuaian isi dengan judul paragraf tidak dituliskan.
		1	Sangat kurang: jika semua kriteria kesesuaian isi dengan judul tidak dituliskan.
2.	Organisasi paragraf (Pengembangan gagasan, kelengkapan informasi, keefektifan kalimat, koheresi, dan koherensi)	5	Sangat baik: semua organisasi paragraf baik pengembangan gagasan, kelengkapan informasi, keefektifan kalimat, koheresi, dan koherensi dituliskan
		4	Baik: jika salah satu dari kriteria organisasi paragraf tidak dituliskan dengan lengkap
		3	Cukup: jika dua dari kriteria organisasi paragraf tidak dituliskan dengan lengkap
		2	Kurang: jika tiga kriteria organisasi paragraf tidak dituliskan dengan lengkap
		1	Sangat kurang: Jika empat kriteria organisasi paragraf tidak dituliskan
3.	Pilihan kata (diksi)	5	Sangat baik: pilihan kata yang digunakan sesuai dengan isi paragraph
		4	Baik: jika terdapat salah satu pilihan kata yang tidak sesuai dengan isi paragraph

		3	Cukup: jika terdapat dua pilihan kata yang tidak sesuai dengan isi paragraph
		2	Kurang: jika terdapat tiga pilihan kata yang tidak sesuai dengan isi paragraph
		1	Sangat kurang: jika terdapat lebih dari empat pilihan kata yang tidak sesuai dengan isi paragraf.
4.	Penggunaan Ejaan	5	Sangat sesuai dengan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)
		4	Baik: terdapat 1—3 kesalahan dalam penggunaan ejaan.
		3	Cukup: terdapat 4—6 kesalahan dalam penggunaan ejaan
		2	Kurang: terdapat 7—10 kesalahan dalam penggunaan ejaan
		1	Sangat kurang: terdapat 11—12 kesalahan dalam penggunaan ejaan.

Sumber: Modifikasi dari Nurgiyantoro (2012:44)

2. Instrumen Perlakuan

a. Persiapan Pembelajaran

Peneliti membuat perencanaan yang sistematis dan terencana sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai. Persiapan pembelajaran yang dimaksud meliputi perumusan tujuan, perumusan alat evaluasi, penentuan media/sumber bahan, dan penetapan waktu pembelajaran.

1) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Dalam penelitian ini merujuk kepada capaian pembelajaran mata kuliah wajib umum Bahasa Indonesia Setelah menyelesaikan pokok bahasan tentang

paragraf, mahasiswa dapat menyusun sebuah paragraf yang kohesif dan koheren sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing

2) Perumusan Alat Evaluasi

Evaluasi yang diberikan berupa tes awal dan tes akhir yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis tes berupa tes menulis paragraf argumentasi.

3) Penentuan Sumber/Bahan/Media Pembelajaran

Sumber/bahan/media pembelajaran berupa buku-buku referensi dalam perkuliahan bahasa Indonesia. Selain itu, media yang digunakan adalah teks bacaan argumentasi yang bersumber dari media cetak ataupun media elektronik.

4) Penetapan Waktu dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP)

Satuan acara pembelajaran disusun berdasarkan silabus dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas, termasuk penetapan waktu pembelajaran dalam penelitian, yakni selama dua kali pertemuan atau 6x50 menit.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pelaksanaan Tes Awal

Tes awal diberikan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sebelum diberikan perlakuan. Tes yang diberikan berupa tes menulis karangan argumentasi dengan tema "*Perilaku Menyimpang pada Remaja*".

2. Perlakuan

Setelah dilaksanakan tes awal, kegiatan selanjutnya adalah penyajian

materi dan pemberian perlakuan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam SAP. Perlakuan dilakukan selama tiga ratus menit atau dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) sebagai berikut.

Tabel 3. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Kelas Eksperimen

Sintak	Kegiatan	
	Dosen	Mahasiswa
Pembukaan	Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran mahasiswa satu per satu	Menjawab salam dan mengangkat tangan sambil mengucap “hadir”
Motivasi	Memberikan motivasi kepada mahasiswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini	Memperhatikan pemberian motivasi yang disampaikan oleh dosen dengan saksama
Tujuan	Menyampaikan tujuan/indikator pembelajaran hari ini	Memperhatikan penjelasan mengenai tujuan/indikator pembelajaran
Apersepsi	Menyampaikan apersepsi tentang menulis paragraf	Memperhatikan penjelasan tentang apersepsi menulis paragraf
Presentasi	Bertanya tentang paragraf argumentasi	Menjawab pertanyaan yang diberikan dosen
	Menjelaskan tentang pengertian, ciri, dan struktur paragraf argumentasi	Memperhatikan penjelasan yang sedang diberikan
	Menampilkan contoh paragraf argumentasi	Melihat contoh paragraf argumentasi

Sintak	Kegiatan	
	Dosen	Mahasiswa
Mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam kelompok-kelompok	Mempresentasikan sebuah permasalahan kepada seluruh kelas dan bertanya “Apa yang ingin kalian ketahui tentang masalah ini?”	Menjawab pertanyaan dari masalah yang ditampilkan dosen dan menuliskan semua gagasan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut
	Mengajak mahasiswa untuk menyeleksi usulan dari tiap gagasan dan menuliskan usulan yang bisa diterima mahasiswa	Menentukan salah satu daftar usulan gagasan utama dan bergabung dengan temannya yang memiliki gagasan yang sama
	Mengidentifikasi topik dan membagi siswa dalam beberapa kelompok maksimal lima orang dalam tiap kelompok	Memperhatikan beberapa topik yang menjadi pilihan kelompok dan kelompok dibagi berdasarkan gagasan yang sama
	Memberikan kebebasan untuk membagi kelompok apabila subtopik tertentu sangat populer dan banyak yang memilih	Membentuk kelompok berdasarkan gagasan yang sama
Merencanakan investigasi	Menegaskan kemantapan subtopik setiap anggota yang bergabung dalam kelompok	Mantap dengan subtopik pilihannya dan kemudian secara bersama-sama merencanakan investigasi
	Membimbing mahasiswa untuk merencanakan hal-hal tentang apa, bagaimana, siapa yang akan melakukan, siapa narasumber, dan untuk tujuan apa menginvestigasi topik tersebut	Menentukan tugas-tugas tiap anggota kelompok

Sintak	Kegiatan	
	Dosen	Mahasiswa
Melaksanakan investigasi	<p>Mengawasi dalam melaksanakan investigasi untuk mencari data atau fakta</p> <p>Mengawasi jalannya diskusi</p> <p>Membimbing mahasiswa dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta membuat kesimpulan.</p> <p>Meminta mahasiswa untuk menuliskan dalam bentuk paragraf argumentasi berdasarkan data yang telah terkumpul</p>	<p>Melaksanakan investigasi untuk mencari data atau fakta dengan cara mengumpulkan informasi, menganalisis data dari berbagai sumber kemudian membuat simpulan</p> <p>Mahasiswa berdiskusi dengan cara saling bertukar informasi, mengklarifikasi, dan mensistesis semua gagasan</p> <p>Mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta membuat kesimpulan</p> <p>Menuliskan dalam bentuk paragraf argumentasi berdasarkan data yang telah terkumpul</p>
Menyiapkan laporan akhir	<p>Membimbing mahasiswa untuk mempersiapkan tugas akhir</p> <p>Meminta tiap kelompok untuk menunjuk satu wakil sebagai anggota panitia acara</p>	<p>Mempersiapkan laporan akhir</p> <p>Menentukan wakil kelompok sebagai anggota panitia acara</p>

Sintak	Kegiatan	
	Dosen	Mahasiswa
Mempresentasikan laporan akhir	Mengarahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok pada seluruh kelas	Mempresentasikan hasil kerja kelompok pada seluruh kelas
Evaluasi pencapaian	Meminta mahasiswa untuk mengevaluasi kejelasan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas Dosen dan mahasiswa saling memberikan umpan balik terhadap topik tersebut	Mengevaluasi kejelasan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas Umpan balik terhadap topik tersebut.
Kegiatan akhir	Bersama-sama dengan mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Menutup pembelajaran dengan salam	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Menjawab salam.

Tabel 4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Inkuiri Kelas Kontrol

Sintak	Kegiatan	
	Dosen	Mahasiswa
Pembukaan	Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran mahasiswa satu per satu.	Menjawab salam dan mengangkat tangan sambil mengucap "hadir".

Sintak	Kegiatan	
	Dosen	Mahasiswa
Motivasi	Memberikan motivasi kepada mahasiswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.	Memperhatikan pemberian motivasi yang disampaikan oleh dosen dengan saksama.
Tujuan	Menyampaikan tujuan/indikator pembelajaran hari ini.	Memperhatikan penjelasan mengenai tujuan/indikator pembelajaran.
Apersepsi	Menyampaikan apersepsi tentang menulis paragraf	Memperhatikan penjelasan tentang apersepsi menulis paragraf
Mengajukan masalah	Menampilkan tema atau permasalahan tertentu Bertanya kepada mahasiswa mengenai tema tersebut untuk menentukan atau mencari masalah-masalah yang berkaitan dengan tema	Memperhatikan dan mencoba menganalisis permasalahan tersebut Menjawab pertanyaan dosen dan berpikir secara kritis untuk menanggapi pertanyaan dosen
hipotesis	Bersama mahasiswa mengubah masalah-masalah tersebut menjadi pertanyaan atau rumusan masalah Membimbing siswa untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun Menulis jawaban siswa	Mengubah masalah menjadi bentuk pertanyaan yang sesuai dengan tema Menjawab pertanyaan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun
Mengumpulkan data	Membimbing siswa untuk mencari data atau fakta untuk mendukung jawaban	Mencari data atau fakta dari berbagai sumber

Sintak	Kegiatan	
	Dosen	Mahasiswa
Analisis data	<p>Membimbing mahasiswa untuk menganalisis data yang terkumpul</p> <p>Membimbing mahasiswa untuk menarik simpulan atas permasalahan yang telah didiskusikan</p>	<p>Melakukan identifikasi terhadap data faktual yang telah terkumpul dan melihat relevansinya terhadap tema karangan</p> <p>Membuat simpulan</p>
Menulis paragraf	<p>Meminta mahasiswa untuk menulis paragraf argumentasi berdasarkan tema dan masalah yang telah didiskusikan</p> <p>Meminta mahasiswa memperbaiki ulang tulisannya yang dirasa kurang tepat</p> <p>Dosen meminta mahasiswa untuk membacakan hasilnya di depan kelas</p>	<p>Membuat kerangka tulisan</p> <p>Membaca ulang tulisan dan memperbaiki</p> <p>Membacakan di depan kelas dan memperhatikan serta berkomentar terhadap tulisan mahasiswa lain</p>
Menarik kesimpulan	<p>Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>Menutup pembelajaran dengan salam</p>	<p>Menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>Menjawab salam</p>

3. Pelaksanaan Tes Akhir

Tes akhir dilaksanakan setelah perlakuan diberikan. Pada pelaksanaan akhir ini, instrumen tes yang diberikan sama dengan tes awal, yaitu mahasiswa menulis karangan argumentasi dengan tema “Perilaku Menyimpang pada Remaja.”

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Tes Awal, Perlakuan, dan Tes Akhir

No	Hari dan Tanggal	Kelas	Kegiatan	Waktu
1.	Rabu, 2 Maret 2016	A	Tes awal (<i>pretest</i>)	09.00—11.30
2.	Jumat, 4 Maret 2016	B	Tes awal (<i>pretest</i>)	07.30—09.10
3.	Rabu, 9 Maret 2016	A	Perlakuan 1	09.00—11.30
4.	Jumat, 11 Maret 2016	B	Perlakuan 1	07.30—09.10
5.	Rabu, 16 Maret 2016	A	Perlakuan 2	10.00—12.30
6.	Jumat, 18 Maret 2016	B	Perlakuan 2	10.00—12.30
7.	Rabu, 23 Maret 2016	A	Tes akhir (<i>posttest</i>)	09.00—11.30
8.	Jumat, 25 Maret 2016	B	Tes akhir (<i>posttest</i>)	07.30—09.10

c. Validitas Soal Tes

Validitas instrumen diartikan sebagai derajat kedekatan hasil pengukuran dengan keadaan yang sebenarnya (kebenaran), bukan tentang semua soal itu benar atau seluruhnya salah. Untuk mengetahui validitas soal dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan program Anates. Makna koefisien korelasi produk dapat dilihat dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Kriteria Korelasi Moment Product

Angka korelasi	Makna
0,800 < r ≤ 1,00	Sangat tinggi
0,600 < r ≤ 0,800	Tinggi
0,400 < r ≤ 0,600	Cukup
0,200 < r ≤ 0,400	Rendah
0,000 < r ≤ 0,200	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2006)

Dari hasil analisis dengan menggunakan program anates diketahui dari 4 kriteria penilaian yang diberikan dalam menulis argumentasi yaitu indikator kesesuaian isi dengan judul, organisasi paragraf, pilihan kata, penggunaan ejaan dapat disimpulkan valid sehingga ke 4 soal tersebut dapat digunakan sebagai kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa. Data uji coba menggunakan program anates tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Validitas Uji Coba Soal

Indikator	Korelasi	Makna	Kriteria
Kesesuaian Isi dengan Judul	0,840	Sangat signifikan	Valid
Organisasi Paragraf	0,914	Sangat signifikan	Valid
Pilihan Kata	0,830	Sangat signifikan	Valid
Penggunaan Ejaan	0,888	Sangat signifikan	Valid

d. Reliabilitas Tes

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Sedangkan untuk menguji reabilitas dengan menggunakan rumus Spearman Brown dengan cara pembelahan awal akhir.

Reliabilitas soal diuji dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{2 r^{1/2 \ 1/2}}{(1 + r^{1/2 \ 1/2})}$$

Kemudian akan dilakukan perhitungan dengan bantuan program Anates. Jika taraf signifikan hitung > 0.05 maka butir soal bersifat reliabel. Kriteria reliabilitas tes dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Kriteria Reliabilitas Tes

Angka korelasi	Makna
0,800 < r ≤ 1,00	Sangat tinggi
0,600 < r ≤ 0,800	Tinggi
0,400 < r ≤ 0,600	Cukup
0,200 < r ≤ 0,400	Rendah
0,000 < r ≤ 0,200	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2008)

Dari hasil analisis butir soal dengan menggunakan program anates diperoleh data rata-rata 10,39, simpangan baku 2,88, korelasi XY 0,74, dan reliabilitas tes 0,85. Nilai reliabilitas tes menunjukkan r hitung > r tabel atau $0,85 > 0,306$ sehingga butir soal tersebut reliabel. Reliabilitas tes tergolong memiliki kriteria sangat tinggi.

e. Taraf Kesukaran Tes

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Oleh karena itu, perlu diketahui tingkat kesukaran butir soal yang digunakan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2008:207)

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Soal dengan P 0,10 sampai 0,30 adalah soal sukar.
2. Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang.
3. Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil analisis uji coba tes argumentatif menggunakan program anates menunjukkan dari 4 kriteria penilaian dengan jumlah mahasiswa 33 orang, didapatkan semua indikator soal (1, 2, 3, 4) memiliki kriteria sedang sehingga semua soal dapat dijadikan sebagai kriteria untuk mengukur keberhasilan mahasiswa dalam mengarang argumentatif. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Tes

Indikator	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
Kesesuaian Isi dengan Judul	55,56	Sedang
Organisasi Paragraf	47,78	Sedang
Pilihan Kata	51,11	Sedang
Penggunaan Ejaan	47,78	Sedang

f. Daya Beda Tes

Daya beda butir soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2008:211). Rumus mencari daya beda (D):

$$D = \frac{BA - BB}{JA - JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D = indeks daya beda

J = jumlah peserta tes

JA = jumlah peserta tes kelompok atas

JB = jumlah peserta tes kelompok bawah

BA = jumlah peserta tes kelompok atas yang menjawab dengan benar

BB = jumlah peserta tes kelompok bawah yang menjawab dengan benar

PA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria penentuan daya beda dapat dilihat dalam tabel 9 berikut ini.

Tabel 10. Kriteria Daya Beda

Daya Beda	Keterangan
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Baik sekali

(Sumber: Arikunto, 2006:218)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program anates diketahui daya beda soal tes kemampuan mengarang argumentatif menunjukkan bahwa terdapat 1 indikator soal dengan klasifikasi daya beda baik, yaitu nomor 1, dan terdapat 3 indikator soal dengan daya beda cukup yaitu nomor 2, 3 dan 4.

Tabel 11. Hasil Analisis Daya Beda Tes

Indikator	Daya Beda (%)	Kriteria
Kesesuaian Isi dengan Judul	40,00	Baik
Organisasi Paragraf	28,89	Cukup
Pilihan Kata	35,56	Cukup
Penggunaan Ejaan	33,33	Cukup

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis paragraf argumentasi mahasiswa kelas eksperimen Jurusan PPKN Universitas Lampung sebelum diberi perlakuan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 57,42. Setelah diberi perlakuan dengan model *Group Investigation* (GI) kemampuan menulis paragraf argumentasi meningkat dengan nilai rata-rata 71,8. Kemampuan menulis paragraf argumentasi mahasiswa kelas kontrol Jurusan PPKN Universitas Lampung sebelum diberi perlakuan juga masih rendah dengan nilai rata-rata 56,2. Setelah diberi perlakuan dengan model inkuiri, kemampuan menulis paragraf argumentasi meningkat dengan nilai rata-rata 63,36.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis paragraf argumentasi Mahasiswa Jurusan PPKN yang diajar menggunakan model *Group Investigation* (GI) dan mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model inkuiri. Perbedaan kemampuan menulis paragraf argumentasi tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t, yaitu diperoleh t_{hitung} sebesar 3,515 dan nilai Sig (2-tailed) diperoleh sebesar 0,001. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,518 > 1,997$) dan nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,025 ($0,001 > 0,025$) yang

berarti signifikan. Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

3. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi. Keefektifan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi ditunjukkan dengan nilai uji-t nilai awal (pretest) dan nilai akhir (posttest) kelas eksperimen, yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,572 > 2,036$) dan nilai Sig (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,025 ($0,000 < 0,025$) yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut bermakna terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai awal (pretest) dan nilai akhir (posttest) sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi mahasiswa jurusan PPKN.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, penulis mengajukan saran sebagai berikut.

1. Dosen Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia hendaknya melakukan berbagai variasi pembelajaran menulis paragraf argumentasi agar mahasiswa termotivasi untuk belajar. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI) efektif meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi mahasiswa sehingga dosen mata kuliah wajib umum bahasa

Indonesia dapat menjadikan model ini sebagai alternatif untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis paragraf argumentasi mahasiswa.

3. Dosen hendaknya dapat menciptakan suasana yang akrab dengan mahasiswa saat pembelajaran berlangsung sehingga tercipta suasana interaksi yang baik dan komunikatif antara dosen dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dilworth, J.B. 1992. *Operations Management: Design, Planing, and Control Manufacturing Services*. Newyork: Mc Graw-Hill. Inc.
- Fuad, Muhammad dkk. 2006. *Penggunaan Bahasa Indonesia Laras Ilmiah*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Kebahasaan dan Kesastraan*. Bandung: Irama Widya.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Nusa Indah: Flores.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Marwoto. 2002. *Praktik Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Roestiyah. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana (Prenada Media Group).
- Setiyadi, Ag. Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pengajaran Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slavin, E. Robert. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Diterjemahkan Oleh Nurulita. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Bandarlampung: Ardana Media.
- Syaiful, Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: rineka Cipta.
- Tarigan, H.G. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahono. 2006. *Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII*. Bandarlampung: CV. Gita Perdana.
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.